

## **STYLE FASHION ERA 60'AN DALAM FOTOGRAFI FASHION**

***Ulul Azmi<sup>1</sup>, Cindi Adelia Putri Emas<sup>2</sup>***

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Ululazmi25b@gmail.com Cindicgjl@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The 1960s marked the rise of youth culture, characterized by a strong spirit of freedom of expression, particularly through fashion. The clothing styles of this period reflected radical social changes and were divided into several dominant substyles: mod, bohemian, and hippie. The mod style featured mini dresses, geometric patterns, bright colors, and bold accessories such as large earrings and go-go boots. In contrast, the bohemian style embraced a casual look with ethnic and floral touches, while the hippie style emphasized loose garments, earthy tones, and peace symbols. This work reinterprets the fashion styles of the 1960s through fashion editorial photography developed both visually and conceptually. The creative process involved literature studies, the selection of vintage wardrobes, mixed lighting techniques, and the exploration of retro-inspired locations to support the visual narrative. This work serves not only as an interpretation of past fashion styles but also as a visual contribution to the preservation of clothing culture and a source of creative inspiration for contemporary photography and fashion.*

**Keywords:** *Fashion Photography, 1960s Style, Visual Expression*

### **ABSTRAK**

Era 1960-an merupakan masa kebangkitan budaya muda yang sarat akan semangat kebebasan berekspresi, terutama melalui *fashion*. Gaya berpakaian pada periode ini mencerminkan perubahan sosial yang radikal dan terbagi ke dalam beberapa subgaya dominan, yaitu *mod*, *bohemian*, dan *hippie*. Gaya *mod* ditandai oleh *mini dress*, motif geometris, warna cerah, serta aksesoris mencolok seperti anting besar dan *go-go boots*. Sementara itu, gaya *bohemian* menampilkan nuansa kasual dengan sentuhan etnik dan *floral*, sedangkan gaya *hippie* menonjolkan pakaian longgar, warna-warna bumi, dan simbol perdamaian. Karya ini merepresentasikan kembali *style fashion* era 60-an dalam bentuk fotografi *fashion editorial* yang dikembangkan secara visual dan konseptual. Proses penciptaan melibatkan studi pustaka, pemilihan *wardrobe vintage*, teknik pencahayaan menggunakan *mix lighting*, serta eksplorasi lokasi dengan nuansa *retro* untuk mendukung narasi visual. Karya ini tidak hanya menjadi interpretasi gaya *fashion* masa lalu, tetapi juga kontribusi visual terhadap pelestarian budaya berpakaian serta inspirasi kreatif bagi dunia fotografi dan *fashion* masa kini.

**Kata Kunci:** Fotografi *Fashion*, Gaya 60-an, Ekspresi Visual



## PENDAHULUAN

*Fashion* merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang mencerminkan identitas budaya, pergeseran social dari zaman tertentu. Sebagai media visual, *fashion* tidak hanya menampilkan tren estetika, tetapi juga menjadi representasi nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Era 1960-an menjadi salah satu tonggak penting dalam sejarah perkembangan *fashion* global, terutama karena kemunculan *youthquake* adalah sebuah gelombang perubahan yang dipicu oleh generasi muda yang menuntut kebebasan berekspresi dan penolakan terhadap norma konservatif (Marwick, 1998). Periode ini melahirkan subgaya *fashion* yang khas seperti *Mod*, *Bohemian*, dan *Hippie*, yang masing-masing memiliki identitas visual, simbolik, dan ideologis yang kuat. Dalam konteks fotografi *fashion* editorial, gaya berpakaian era 60-an menjadi sumber visual yang menarik karena kemampuannya menyampaikan pesan kultural sekaligus estetika visual yang kuat. Menurut Barthes (1983), *fashion* adalah sistem tanda yang dapat dibaca dan dianalisis melalui kode visual seperti bentuk, warna, dan material. Maka dari itu, pendekatan editorial tidak hanya menampilkan busana, tetapi juga membangun narasi dan atmosfer yang relevan dengan konteks zamannya.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam artikel ilmiah ini adalah Bagaimana merepresentasikan kembali gaya *fashion* era 1960-an melalui pendekatan visual dan teknik fotografi editorial *fashion*. Tujuan penciptaan karya foto dilakukan dengan metode eksploratif kreatif yang melibatkan studi pustaka, pengamatan visual, serta eksperimentasi teknis. Proses penciptaan meliputi pemilihan *wardrobe* bergaya *vintage* sesuai sub-gaya, penataan *styling* dan *makeup*, serta pemanfaatan teknik *mixed lighting* yaitu penggabungan cahaya alami dan *artificial light (speedlight)* untuk membangun suasana *retro* yang kuat (Langford, 2010; Prakel, 2008). Lokasi pemotretan dipilih secara kontekstual untuk mendukung karakter naratif visual yang diinginkan. Melalui penciptaan 20 karya foto editorial yang dikurasi secara tematik berdasarkan subgaya *Mod*, *Bohemian*, dan *Hippie*, artikel ilmiah ini bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat visual era 60-an dengan pendekatan konseptual yang tetap relevan secara komersial dan artistik. Artikel ilmiah diharapkan menjadi kontribusi visual dalam pelestarian budaya berpakaian sekaligus sumber referensi kreatif di ranah fotografi dan *fashion* masa kini.

Dalam pembuatan artikel ilmiah “*Style Fashion* era 60an dalam Fotografi *Fashion* pengkarya memiliki beberapa referensi dalam menciptakan karya foto *fashion* yang akan ditampilkan pengkarya dalam pameran akhir sebagai kelulusan S1 fotografi. Berikut acuan karya dalam penciptaan:



Gambar 1.

Karya : David Bailey

Sumber (<https://www.artnet.com/artists/david-bailey/16>)

(Diakses pada 11 Juli 2025)

David Bailey merupakan seorang fotografer *mode* yang terkenal pada era 60-an. David Royston Bailey lahir tanggal 2 Januari 1938 London, Inggris. Latar belakang yang sederhana atau polos, yang memungkinkan subjeknya menjadi fokus utama dalam foto, gaya komposisi Bailey cenderung minimalis dan menggunakan pencahayaan dengan kontras tinggi untuk menciptakan efek tajam. Kesamaan karya fotografi *fashion* David Bailey adalah dari segi warna foto yang *grain* yang digunakan menjadi inspirasi pengkarya dalam membuat karya foto berpakaian era 60-an serta persamaan komposisi foto yang minimalis dengan memusatkan subjek ditengah akan diterapkan dalam penciptaan karya.

Karya kedua yang menjadi acuan pengkarya yaitu karya Raja Siregar:



Gambar 02

Karya : Raja Siregar  
Sumber : (<https://shorturl.at/w11s8>)  
(Diakses pada 03 Juli 2025)

Raja Siregar adalah fotografer *fashion* editorial dan komersial asal Indonesia. Raja Siregar yang dikenal sebagai fotografer *fashion* yang sering memadukan unsur budaya lokal dengan estetika visual kontemporer. Raja Siregar banyak memanfaatkan pencahayaan alami dalam pemotretannya, khususnya untuk karya editorial luar ruang. Teknik pencahayaan yang digunakan oleh Raja adalah *ambient light* dengan tambahan *fill light* menggunakan *reflektor*, menciptakan kesan *tone* yang *moody*, sinematik, dan tetap menampilkan detail tekstur busana. Persamaannya terletak pada pendekatan fotografi editorial yang menggunakan *outdoor* sebagai latar, pemanfaatan *lighting natural* atau *mix lighting*, serta penggunaan busana sebagai media naratif. Namun, perbedaan utamanya adalah bahwa karya Raja lebih condong pada interpretasi kontemporer *fashion* dengan komersial yang erat kaitannya, sedangkan karya pengkarya merekonstruksi gaya era 60-an dalam penciptaan karya.



Gambar 03.  
Karya. Richard Avedon  
Sumber : ([www.pleasurephototoroom.wordpress.com](http://www.pleasurephototoroom.wordpress.com))  
(Diakses pada 31 Mei 2024)

Richard Avedon (1923–2004) lahir dan tinggal di New York City. Ketertarikannya pada fotografi dimulai sejak usia dini. Alasan pengkarya menjadikan karya Richard sebagai acuan karya karena ia mampu mendobrak batasan antara fotografi "seni" dan "komersial". Dalam karya Richard yang menjadi acuan pengkarya menampilkan foto dengan warna hitam putih dengan latar polos studio. Pakaian dan *pose* model yang sederhana namun tajam tetap mempertahankan sisi komersial. Persamaan dari segi cara berpose model yang lebih

sederhana namun tajam yang mana *pose* berbeda dari foto yang di anggap komersil. Perbedaan nya adalah foto yang dihasilkan pengkarya menciptakan karya secara modern namun tetap mempertahankan suasana *retro* sedangkan Richard memakai foto hitam putih, dan perbedaan dari berpakaian cerah dan lebih menonjolkan corak pakaian yang digunakan.

Dalam penciptaan karya ini digunakan beberapa teori acuan dasar:

### 1. Fotografi *Fashion*

Fotografi *fashion* merupakan genre fotografi yang menampilkan pakaian dan aksesoris secara estetis dalam konteks komersial maupun artistik. Menurut Wendy (2021:53), fotografi *fashion* telah berkembang dari sekadar promosi produk menjadi bentuk visual yang melibatkan elemen latar, *pose*, dan aksesoris eksotis. Pada era 60-an, *fashion* menjadi cerminan dinamika budaya anak muda, yang mengekspresikan identitas melalui gaya berpakaian (Marwick, 1998).

### 2. Fotografi *Fashion Editorial*

Fotografi *fashion editorial* adalah pendekatan yang lebih naratif dibandingkan fotografi *fashion* komersial. Tujuannya adalah membangun cerita visual melalui kombinasi model, busana, lokasi, dan ekspresi. Editorial *fashion* memungkinkan eksplorasi artistik dalam menyampaikan tema atau nilai budaya tertentu (Wendy, 2021). Menurut Polhemus (1994), *fashion editorial* merupakan refleksi visual atas pergeseran nilai dan simbol budaya yang terwujud melalui *mode*.

### 3. *Style Fashion Era 60-an*

Gaya berpakaian tahun 1960-an terbagi ke dalam beberapa sub-gaya dominan, seperti *Mod*, *Bohemian*, dan *Hippie*, yang diklasifikasikan ulang menggunakan teori gaya dari Artana (2022).

- *Mod* (1964–1967) masuk dalam kategori *Exotic Dramatic* dan *Art of Beat* karena karakter visualnya yang tegas, eksperimental, dan mencolok.
- *Bohemian* (1967–1969) dikaitkan dengan *Feminine Romantic*, mencerminkan kelembutan, warna pastel, dan motif *floral*.
- *Hippie* (1968–1969) tergolong *Art of Beat* dan *Sporty Casual*, menonjolkan ekspresi bebas, kenyamanan, dan busana fungsional.

#### 4. Tata Cahaya

Dalam fotografi *fashion*, pencahayaan bukan hanya persoalan teknis, melainkan elemen naratif yang membentuk suasana. Langford (2010) menyatakan bahwa pencahayaan mengarahkan perhatian pemirsa dan membangun atmosfer visual. Karya ini menggunakan teknik *mixed lighting*, yaitu kombinasi antara cahaya alami (*ambient*) dan buatan (*speedlight*). Menurut Prakel (2012), teknik ini memungkinkan retensi atmosfer lokasi sekaligus memberi penekanan selektif pada subjek, dengan tantangan utama pada pengelolaan temperatur warna dan rasio cahaya.

#### 5. Digital Imaging

*Digital imaging* adalah proses pascaproduksi yang memungkinkan perbaikan visual melalui manipulasi digital. Sadono, Tanudjaja, dan Banindro (2014) menjelaskan bahwa teknik ini membantu fotografer dalam mengoreksi warna, tekstur, ketajaman, serta memperkuat elemen visual seperti aksesoris atau pencahayaan. Software seperti *Adobe Lightroom* digunakan untuk menyempurnakan estetika visual agar memenuhi standar industri *fashion modern* dan siap dipublikasikan di berbagai *platform*.

Metode Penciptaan pada penciptaan karya artikel ilmiah ini antara lain sebagai berikut.

#### 1. Eksplorasi

Pencarian ide dan pengumpulan referensi terkait karya ilmiah *Style Fashion* era 60-an yang diperoleh dari berbagai media, buku, narasumber, dan internet, untuk dijadikan dasar penciptaan karya.

#### 2. Persiapan

Pengkarya melakukan observasi, pengumpulan informasi, dan studi literatur untuk memperoleh referensi yang relevan. Bentuk-bentuk yang akan dilakukan pengkarya untuk mempersiapkan karya :

- Observasi : Mengamati dan menganalisis fotografi *fashion* pada era 60-an, gaya berpakaian yang populer di kalangan pemuda pada era tahun 60-an
- Wawancara : Melakukan wawancara langsung dengan narasumber Bisnis *fashion* dan pengumpul barang tempo, seperti bapak eri, untuk memperoleh data yang mendukung penciptaan karya. Serta wawancara langsung bersama

*desainer* bapak Muhammad Ridho mengenai sejerah dan *style fashion* era 60'an

- Studi Pustaka : Mengumpulkan data dari buku dan *website* terkait untuk mendalami informasi dan sudut pandang tentang *style fashion* era 60-an
- 3. Perwujudan

Dalam proses perwujudan karya, pengkarya menggunakan berbagai alat dan bahan untuk mendukung penggarapan. Kamera Canon 700D dipilih karena memiliki *auto focus* yang cepat dan tajam, serta pengaturan iso yang membuat foto lebih jelas dan *semi grain* dari iso kamera. Lensa *fix* 50mm digunakan untuk menghasilkan foto yang lebih kecil dan ringan dalam mengambil *close up* model. Dan lebih memperlihatkan detail dari pakaian, aksesoris serta *makeup* pada penciptaan karya. Untuk penyimpanan foto penciptaan menggunakan memori *card* Sandisk Ultra 32GB yang cukup memadai untuk menampung banyak *file* foto selama proses pengambilan gambar. Selain itu, *speedlight* digunakan sebagai alat bantu penerangan cahaya, terutama dalam kondisi minim cahaya, untuk menghasilkan foto dengan pencahayaan yang rata dan tajam. Terakhir, laptop Hp probook 430 C6 digunakan untuk mengolah foto, mentransfer data, dan melakukan pengeditan menggunakan *software* *Adobe Lightroom*, yang memungkinkan pengkarya untuk menyesuaikan tone warna pemotongan, dan kecerahan (*brightness*) foto.

## **PEMBAHASAN**

### **Konsep Penciptaan**

Konsep penciptaan artikel ilmiah “*Style Fashion* Era 60-an dalam Fotografi *Fashion*” bermula dari ketertarikan pengkarya terhadap gaya berpakaian generasi muda pada dekade 1960-an yang dikenal penuh warna, bebas berekspresi, dan memiliki identitas visual yang kuat. Era tersebut menjadi tonggak penting dalam sejarah *mode* global karena lahirnya *youthquake*, yaitu gelombang perubahan sosial yang dipicu oleh generasi muda dalam mengekspresikan identitas mereka melalui musik, gaya hidup, dan *fashion* (Marwick, 1998). Pengkarya memilih era 60-an karena dekade ini merepresentasikan awal mula pergeseran *fashion* dari bentuk yang formal dan konservatif ke arah yang lebih bebas, eksperimental, dan personal.

Dalam artikel ilmiah ini penciptaan karya dilakukan melalui tahapan sistematis dan berkelanjutan, mulai dari eksplorasi ide hingga penyajian karya dalam bentuk pameran. Dalam proses penciptaannya karya, pengkarya memadukan pendekatan *fashion* editorial dengan mempertimbangkan aspek visual, sosial, dan kultural dari gaya *fashion* 60-an. Tema visual yang diangkat difokuskan pada gaya *Mod* dan *Hippie*, *Bohemian* yang dikenal menekankan kebebasan berekspresi, penggunaan warna-warna cerah, serta pola dan siluet yang kuat. Pemilihan model laki-laki dan perempuan berusia 18–25 tahun digunakan untuk merepresentasikan generasi muda, yang secara historis merupakan penggerak utama tren *fashion* pada masa tersebut. *Wardrobe* yang digunakan berasal dari toko “Cowboy Vintage Store” dan “Ioutu Secondstuff”, yang menyediakan busana dan aksesoris dengan kemiripan tinggi terhadap gaya autentik era 60-an. Penggarapan foto karya ilmiah dilakukan pada periode 11 Februari hingga 30 Mei 2025 dengan konsep foto editorial, yang menggambarkan suasana foto *retro* pada era 60'an baik secara *outdoor* dan *indoor* pada sore hari menjelang malam.

Setelah pemotretan, pengkarya melakukan seleksi foto berdasarkan komposisi dan kualitas gambar. Dari 58 foto yang diseleksi awal, 5 foto terpilih. Foto yang tidak terpilih dikarenakan masalah pencahayaan yang tidak sesuai, kurangnya detail, atau kualitas gambar yang tidak memadai. Selanjutnya, pengkarya melakukan proses *editing* menggunakan *Adobe Lightroom* untuk memformat, memotong, dan menyesuaikan foto dengan *tone* warna *retro*. Pameran karya dilaksanakan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang, dengan *layout* yang mengurutkan foto dari *style fashion* era 60'an. Pameran ini juga dipromosikan melalui Instagram dengan membagikan *flayer* dan katalog. Semua karya ini diambil pada tahun 2025 dan telah dipamerkan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang, dengan karya yang siap dipajang antara lain sebagai berikut:



Karya 1

Judul: *Symphony of Style*

Tahun: 2025

Pengkarya: Ulul Azmi

Karya berjudul “*Symphony of Style*” menampilkan tiga model perempuan tampil dalam formasi ekspresif di ruang *interior* bergaya klasik, menampilkan keragaman gaya berpakaian dan karakter visual khas dekade tersebut. Busana yang dikenakan oleh ketiga model mencerminkan subgaya dominan era 60-an. Model pertama tampil dalam *mini dress* bermotif kotak monokrom, dipadukan dengan kalung mutiara dan *boots* putih tinggi, menciptakan kesan klasik yang feminin. Model kedua yang berpose duduk menghadirkan gaya *mod* yang *bold* dengan gaun motif *baroque* warna-warni, anting merah besar, dan *stocking* biru terang. Sementara model ketiga tampil dengan *dress* garis diagonal berwarna biru, hitam, dan putih, yang dikombinasikan dengan *stocking* kuning serta anting kuning bundar gaya yang mencerminkan semangat *psychedelic* yang dinamis dan cerah. Latar belakang ruangan dengan dinding bata ekspos, permadani klasik, *chandelier*, dan dekorasi cermin *retro* menjadi kontras sempurna yang memperkuat nuansa era 60-an. Dengan melakukan teknik pengambilan foto dengan *camera* Canon 700D dengan teknik *eye level* serta didukung oleh lensa *fix* Canon 50mm dengan f/4.5, *shutter speed* 1/80 dan iso 800. Proses *editing* dilakukan melalui *Adobe Lightroom* dengan fokus pada peningkatan saturasi warna *primer*, penyesuaian kontras, serta *tone curve* hangat untuk menegaskan kesan *retro*.



Karya 2

Judul: The Youthquake Clique

Tahun: 2025

Pengkarya: Ulul Azmi

Karya berjudul “*The Youthquake Clique*” menampilkan tiga model tampil dalam gaya *street style* khas remaja 60-an di ruang terbuka dengan latar dedaunan tropis. Paduan rok mini kotak-kotak, blus putih, *stocking* putih, topi bundar dan aksesori mutiara menciptakan tampilan *school girl meets mod fashion*. Setiap model menampilkan *pose* yang mencerminkan dinamika dan keberanian ekspresi gaya hidup anak muda. Penggunaan *stocking* putih, *blouse* lengan pendek, dan topi menciptakan kontras antara formalitas lama dan semangat eksploratif baru anak muda 60-an. Aksesori seperti mutiara memberikan kesan *chic* tanpa kehilangan kejenakaan visual. Cahaya alami dengan gabungan *speedlight* digunakan saat menjelang sore hari, terlihat dari arah sinar yang lateral dengan *soft shadow* di wajah dan tubuh model. Pengkarya melakukan pengambilan foto dengan *camera* Canon 700D dengan teknik *eye level* serta didukung oleh lensa *fix* Canon 50mm dengan f/4.5, *shutter speed* 1/100 dan iso 200. Kemudian tahap *editing* di *Lightroom* menonjolkan kontras antar warna (hijau tanaman vs warna pakaian), dan saturasi dikontrol agar tidak terlalu jenuh, menjaga kesan natural namun tetap editorial.



Karya 3

Judul: Afternoon Crush 65's

Tahun: 2025

Pengkarya: Ulul Azmi

Karya yang berjudul “*Afternoon Crush 65's*” menampilkan pasangan muda berbusana *retro* duduk di bangku kayu di area taman bergaya *rustic*. Latar belakang berupa rumah kayu sederhana dan hamparan sawah yang hijau alami. Busana Pria mengenakan kemeja bergaris vertikal dengan celana *korduroi* merah marun referensi kuat gaya pria 60-an. Wanita mengenakan atasan bermotif *psychedelic* warna-warni dan rok gelap, dilengkapi stoking *pink* dan sepatu *boots* putih tinggi yang menjadi ikon *fashion* wanita era 60-an. Wanita memakai anting *hoop* besar dan riasan mata berwarna biru kehijauan ciri khas *makeup mod* era tersebut. Pria mengenakan kacamata bundar besar, gaya intelektual ala 60-an. Pengkarya melakukan pengambilan foto dengan camera Canon 700D dengan teknik *eye level* serta didukung oleh lensa *fix* Canon 50mm dengan f/5.0, *shutter speed* 1/ 80 dan iso 200. Penggunaan sudut *eye-level* serta *framing* simetris memberi kesan intim dan mengajak penonton untuk merasa seolah turut hadir dalam momen tersebut. Pada tahap *editing* berfokus pada penyesuaian warna dengan gaya *retro tone warm* dengan saturasi hijau dan merah ditingkatkan, *clarity* sedang untuk mempertajam detail kayu dan baju, *Color grading* diarahkan ke nuansa *vintage film look* agar konsisten dengan tema estetika tahun 60-an.



Karya 4

Judul: Enchoes From The Receiver

Tahun: 2025

Pengkarya: Ulul Azmi

Karya yang berjudul “*Enchoes From The Receiver*” menampilkan seorang pria berdiri santai sambil memegang gagang telefon putih dengan latar ruangan *retro* penuh tanaman dan benda antik. Model mengenakan kemeja bergaris warna *lime* dan abu-abu dengan kerah kuning *neon*, dipadukan celana kotak-kotak abu gelap dan sepatu hitam. Gaya santai namun rapi ini mengekspresikan semangat maskulinitas ringan khas akhir era 60-an. Pengkarya melakukan pengambilan foto dengan camera Canon 700D dengan teknik *eye level* serta didukung oleh lensa *fix* Canon 50mm dengan f/2.0, *shutter speed* 1/ 50 dan iso 1600. Pencahayaan *shadow* terkontrol dengan baik di sisi kiri tubuh. Proses *editing* di *Lightroom* melibatkan peningkatan *exposure* dan *white balance* ke arah *warm* serta tambahan kontras untuk menonjolkan tekstur kemeja dan daun tanaman. *Color grading* memperkuat warna hijau dan kuning agar menyatu harmonis dengan nuansa *retro* ruang.



Karya 4  
 Judul: Baret & Beats : A Bohemian Pause  
 Tahun: 2025  
 Pengkarya: Ulul Azmi

Karya yang berjudul “*Baret & Beats : A Bohemian Pause*” menampilkan model perempuan berdiri percaya diri di antara *interior* penuh tanaman dan kayu *vintage*. Model mengenakan atasan abstrak hitam putih, celana palazzo gelap, *boots* putih tinggi, topi baret biru dongker , dan anting lingkar kuning. Posisi tubuhnya tegas, memperlihatkan gaya khas perempuan pemberontak di era 60-an.

Pengkarya melakukan pengambilan foto dengan *camera* Canon 700D dengan teknik *eye level* serta didukung oleh lensa *fix* Canon 50mm dengan f/2.0, *shutter speed* 1 / 50 dan iso 1600 . Menggunakan cahaya dari lampu *cafe indoor*, arah datang dari sisi kanan kamera. Pada tahap *editing* di *Lightroom* menyertakan pengaturan *tone curve* agar lebih kontras, saturasi kuning dan hijau diperkuat untuk menonjolkan suasana ruang, serta *vibrance* ditambah agar elemen *outfit* mencolok tanpa *over saturation*.

## KESIMPULAN

Dalam artikel ilmiah ini bertujuan merepresentasikan kembali gaya *fashion* era 60-an melalui pendekatan fotografi editorial yang menggabungkan estetika *retro* dan teknik fotografi kontemporer. Dengan membagi karya ke dalam subgaya *mod*, *bohemian*, dan *hippie*, serta mengelaborasi aspek visual seperti *wardrobe*, *lighting*, komposisi, dan *tone* warna, pengkarya berhasil menyusun narasi visual yang kuat dan relevan. Karya ini tidak hanya menjadi interpretasi ulang gaya berpakaian masa

lalu, tetapi juga menjadi kontribusi visual terhadap pelestarian budaya serta inspirasi bagi perkembangan fotografi dan industri *fashion* masa kini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artana, D. (2022). *Style dan Klasifikasi Gaya Fashion*. Bandung: Citra Karya Mandiri
- Marwick, A. (1998). *The Sixties: Cultural Revolution in Britain, France, Italy, and the United States, c.1958–1974*. Oxford: Oxford University Press.
- Miller, D. (1991). *Acknowledging Consumption: A Review of New Studies*. Routledge.
- Polhemus, T. (1994). *Streetstyle: From Sidewalk to Catwalk*. London: Thames & Hudson.
- Roszak, T. (1995). *The Making of a Counter Culture: Reflections on the Technocratic Society and Its Youthful Opposition*. Berkeley: University of California Press.

